

---

## ANALISIS LITERASI KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA DESA SENAUNG KECAMATAN JAMBI LUAR KOTA KABUPATEN MUARO JAMBI

Khairun Nisa<sup>1</sup>, Refnida<sup>2</sup>, Hidayatul Arief<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jambi

Email: [knisa8653@gmail.com](mailto:knisa8653@gmail.com)<sup>1</sup>, [refnida.fkip@unja.ac.id](mailto:refnida.fkip@unja.ac.id)<sup>2</sup>, [hidayatularief@unja.ac.id](mailto:hidayatularief@unja.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat literasi keuangan di wilayah pedesaan dibandingkan perkotaan berdasarkan data BPS, khususnya di kalangan ibu rumah tangga. Literasi keuangan yang rendah beresiko menimbulkan pengelolaan keuangan yang tidak optimal, perilaku konsumtif, kerentanan finansial, hingga konflik rumah tangga yang berakhir dengan perceraian.. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan penerapan literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Senaung serta mengidentifikasi bentuk literasi keuangan yang paling dibutuhkan oleh ibu rumah tangga di Desa Senaung dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling*. Kemudian dianalisis menggunakan teknik *Miles and Huberman*, dengan empat alur kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Senaung secara umum masih rendah dan bersifat umum dengan pemahaman yang masih terbatas pada aspek dasar literasi keuangan tanpa memahami secara mendalam. (2) Penerapan literasi keuangan ibu rumah tangga Desa Senaung dalam kegiatan sehari-harinya cenderung bersifat spontan dan tidak tersruktur tanpa adanya anggaran rutin dan pencatatan keuangan yang sistematis. (3) Literasi keuangan yang paling dibutuhkan oleh ibu rumah tangga di Desa Senaung adalah literasi keuangan yang berfokus pada praktik dasar pengelolaan keuangan, pengendalian perilaku konsumtif, pemahaman risiko dan manfaat kredit serta pentingnya memiliki tabungan dan asuransi.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Ibu Rumah Tangga, Desa Senaung.

**Abstract:** *This study is motivated by the low level of financial literacy in rural areas compared to urban areas based on BPS data, especially among housewives. Low financial literacy risks causing suboptimal financial management, consumptive behavior, financial vulnerability, and even household conflicts that end in divorce. The purpose of this study was to determine the knowledge and application of financial literacy of housewives in Senaung Village and to identify the forms of financial literacy most needed by housewives in Senaung Village in everyday life. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques were carried out through semi-structured interviews with a sampling technique using snowball sampling. Then analyzed using the Miles and Huberman technique, with four activity flows, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that (1) Financial literacy of housewives in Senaung Village is generally still low and general in nature with an understanding that is still limited to the basic aspects of financial literacy*

*without understanding it in depth. (2) The application of financial literacy by housewives in Senaung Village in their daily activities tends to be spontaneous and unstructured without a routine budget and systematic financial records. (3) The financial literacy most needed by housewives in Senaung Village is financial literacy that focuses on basic financial management practices, controlling consumer behavior, understanding the risks and benefits of credit and the importance of having savings and insurance.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Housewives, Senaung Village.*

## **PENDAHULUAN**

Pada zaman era globalisasi yang semakin canggih ini maka perlu adanya peningkatan literasi termasuk pemahaman terhadap literasi keuangan. Menurut Ismiwati (2022) literasi keuangan yaitu pemahaman dan penerapan serta kesadaran yang bisa berdampak kepada kemampuan pengelolaan keuangan dan sikap meningkatkan kualitas keputusan keuangan yang diambil untuk mencapai kebebasan finansial. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan perencanaan penggunaan keuangan yang tepat dan mengalokasikan dana secara konsisten agar tercapainya keberhasilan pengelolaan keuangan (Kuswanto et al., 2024).

Lusardi & Mitchell (2017) menegaskan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan cenderung mampu merencanakan pengeluaran, meminimalisir pengeluaran impulsif, dan mengalokasikan sebagian pendapatan untuk tabungan dan investasi, termasuk untuk kebutuhan masa depan maupun kondisi darurat. Di tengah semakin kompleksnya sistem keuangan dan kemudahan akses digital, kemampuan mengelola keuangan secara bijak menjadi semakin penting, terlebih di kalangan kelompok rentan seperti ibu rumah tangga di pedesaan.

Data Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI) 2024 yang diluncurkan oleh OJK dan BPS menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat pedesaan (59,25%) masih tertinggal dibanding masyarakat perkotaan (69,71%). Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan pemahaman dan keterampilan keuangan, khususnya di wilayah-wilayah dengan akses informasi dan pendidikan yang terbatas. Meskipun secara gender indeks literasi perempuan (66,75%) lebih tinggi dari laki-laki, kesenjangan antarwilayah masih menjadi perhatian utama.

Ibu rumah tangga merupakan pengelola utama keuangan dalam sebagian besar keluarga di Indonesia. Mereka memegang kendali atas keputusan pengeluaran sehari-hari, pemenuhan kebutuhan rumah tangga, hingga pengambilan keputusan keuangan jangka panjang. Sayangnya, banyak ibu rumah tangga terutama di desa yang belum memiliki akses pada informasi dan edukasi

keuangan yang memadai. Hal ini sejalan dengan penelitian Firmanto et al., (2024), yang menyatakan bahwa ibu rumah tangga berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga, namun masih banyak yang belum memiliki keterampilan menyusun anggaran rumah tangga karena minimnya edukasi dan bimbingan teknis dari pemerintah atau lembaga.

Studi Hariani & Andayani (2020) menunjukkan bahwa rendahnya literasi ekonomi di kalangan ibu rumah tangga berkorelasi erat dengan meningkatnya perilaku konsumtif dan ketidakmampuan dalam mengatur keuangan, bahkan dapat memicu konflik rumah tangga. Perilaku konsumtif adalah kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, tidak jarang manusia lebih mementingkan faktor emosi daripada faktor rasionalnya atau lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan (Wardani & Anggadita, 2021). Lebih jauh, Badan Pusat Statistik mencatat bahwa faktor ekonomi merupakan penyebab kedua tertinggi perceraian di Indonesia pada tahun 2022 dengan 113.343 kasus.

Desa Senaung, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, merupakan contoh nyata dari kawasan pedesaan yang menghadapi tantangan tersebut. Dengan latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan yang beragam, ibu rumah tangga di desa ini memainkan peran penting dalam menjaga ketahanan ekonomi rumah tangga. Namun, berdasarkan observasi awal dan wawancara, ditemukan bahwa pemahaman mereka terhadap pengelolaan keuangan masih bersifat informal, tidak terdokumentasi, dan kurang terstruktur. Minimnya pemahaman terhadap konsep seperti tabungan berjangka, asuransi, hingga investasi menyebabkan ibu rumah tangga rentan terhadap kesalahan finansial, termasuk menjadi korban penipuan investasi bodong atau penggunaan kredit yang tidak produktif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam pemahaman ibu rumah tangga di Desa Senaung terhadap literasi keuangan, bagaimana ibu rumah tangga menerapkan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari dan mengidentifikasi kebutuhan literasi keuangan yang paling relevan dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat berkontribusi pada pengembangan program edukasi keuangan yang bersifat aplikatif, kontekstual, dan mampu menjawab kebutuhan ibu rumah tangga di pedesaan.

**METODE PENELITIAN****1. Jenis dan Desain Penelitian**

Kajian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, program kegiatan dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data (Abdussamad,2021:90).

**2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dimulai tanggal 7 Februari hingga 7 Maret 2025.

**3. Sampel Penelitian**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang awalnya jumlahnya sedikit , lama-lama menjadi besar sampai hasil data mencapai titik jenuh (Sugiyono, 2019 : 289). Sampel dalam penelitian ini berjumlah lima orang ibu rumah tangga Desa Senaung yang terdiri dari usia, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan yang berbeda.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian diperoleh melalui wawancara semi terstruktur, wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang sudah ditentukan pertanyaannya namun memberikan kesempatan untuk menjawab dan bertanya secara terbuka. Selain itu, observasi langsung juga digunakan untuk mendapatkan data yang lebih dapat dipercaya.

**5. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan adalah panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang digunakan untuk memandu wawancara dengan informan, alat tulis dan handphone untuk merekam.

**6. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan teknik analisis *Miles and Huberman*, yang dimana aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan dalam analisis data *Miles and Huberman* terdiri dari empat alur kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Saleh, 2017).

## 7. Validitas dan Reabilitas Data

Untuk memastikan kredibilitas data dan mengurangi bias, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana hasil wawancara dibandingkan dan dikonfirmasi kebenaran informasinya dari berbagai sumber dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2019: 368).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Desa Senaung Masih Bersifat Dasar dan Sederhana

Mayoritas ibu rumah tangga di desa senaung mengakui pentingnya memiliki pemahaman pengelolaan keuangan, namun mereka sering kali kesulitan untuk mempraktikkannya. Meskipun ada kesadaran mengenai pentingnya perencanaan keuangan, banyak ibu rumah tangga yang tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk mengimplementasikan perencanaan tersebut secara sistematis. Ketebatasan pengetahuan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pendidikan formal tentang keuangan serta ketergantungan pada kebiasaan dan pengalaman pribadi dalam mengelola keuangan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rellyasari (2021) yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan ibu rumah tangga, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka akan memiliki tingkat literasi yang tinggi. Jika tingkat pendidikan rendah maka akan memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah pula. Kemudian menurut Adriani (2019) *Human capital* seseorang dapat ditingkatkan melalui jenis dan jenjang pendidikan yang ditempuh. Ibu rumah tangga Desa Senaung melakukan pengeluaran keuangan secara spontan tanpa menggunakan sistem anggaran.

*“ Nggak dihitung-hitung, kalau barang yang ini habis ya beli, kalau token listrik habis ya beli, gitu aja dek (JI). ”*

*“ Saya pakai uangnya untuk beli barang-barang yang duluan habis aja. Kalau habis beli, jadi gak ada saya yang namanya belanja bulanan (IW). ”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas informan mengandalkan sistem belanja harian berdasarkan kebutuhan yang terlihat secara langsung, bukan melalui proyeksi keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

## **2. Penerapan Literasi Keuangan Yang Bersifat Spontan**

Ibu rumah tangga di Desa Senaung umumnya telah menyadari pentingnya literasi dan perencanaan keuangan, namun penerapannya masih belum optimal. Sebagian besar masih mengelola keuangan secara spontan tanpa perencanaan matang, sehingga pengeluaran cenderung tidak terkontrol. Hal ini diperburuk dengan rendahnya kontrol terhadap perilaku finansial, serta terbatasnya pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun anggaran rumah tangga.

Dalam praktiknya, ibu rumah tangga lebih sering memprioritaskan keinginan daripada kebutuhan, seperti membeli barang konsumtif yang tidak mendesak.

*“Kebutuhan wajib ada dan dipenuhi, kalau keinginan nggak wajib tapi biar hati senang wajib juga dan dua-duanya perlu diutamakan menurut saya karena kalau keinginan kan bikin senang kalau kebutuhan itu bisalah nanti-nanti pas udah hari H nya, kalau emang butuh ada atau tidak uangnya pasti diusahakan biar ada (JI).”*

*“ Kebutuhan itu hal yang penting kalau keinginan hal yang tidak terlalu penting tapi kalau dilakuin hati jadinya puas, dan menurut saya keduanya perlu diutamakan karena kebutuhan pokok penting dan keinginan juga kalau terpenuhi bisa memberikan kebahagiaan dan kepuasan tersendiri (IW).”*

Sikap konsumtif ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, norma sosial, dan dorongan emosional. Kebiasaan ini berdampak pada kurangnya dana cadangan saat menghadapi kebutuhan mendesak, yang kemudian mendorong mereka untuk berutang karena terjadi kejadian yang tidak terduga.

*“ Kejadian yang gak diduga, saya pernah ngalamin tiba-tiba anak sakit sedangkan uang atau tabungan tidak ada, jadinya saya minjam ke tetangga sama keluarga (JI).”* Jelas salah satu ibu rumah tangga.

Kurangnya pemahaman tentang pentingnya dana darurat, investasi, dan asuransi juga menunjukkan bahwa orientasi pengelolaan keuangan mereka masih berfokus pada jangka pendek.

Seperti yang disampaikan oleh satu ibu rumah tangga yang menyatakan bahwa tidak memiliki asuransi dikarenakan ketidaktahuan cara menggunakannya.

*“ Gak pernah punya yang namanya asuransi karena gak terlalu tau caranya dan pengelolaannya (SPS). ”*

*“ Nggak punya asuransi karena ga tau cara buatnya ataupun bayarnya (ML). ”*

Sedangkan menurut Khoirunnisa Ghefira Yusrani et al., (2023) asuransi juga sering dikatakan sebagai investasi yang aman karena memberikan rasa bebas dari kekhawatiran akan masalah ekonomi di masa yang akan datang dan memberikan perlindungan bagi pihak tertanggung saat memasuki usia lanjut. Hal ini menandakan perlunya peningkatan edukasi agar ibu rumah tangga mampu menyeimbangkan kebutuhan dan keinginan secara bijak dalam mengelola keuangan, demi menciptakan kestabilan ekonomi keluarga jangka panjang.

### **3. Hambatan Dalam Menabung**

Salah satu kendala utama yang dihadapi ibu rumah tangga di Desa Senaung dalam mengelola keuangan adalah keterbatasan pendapatan dan pengeluaran yang tidak terduga. Meskipun mereka mengakui pentingnya menabung untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pendidikan anak dan dana darurat, banyak ibu rumah tangga yang kesulitan untuk menabung secara rutin. Hal ini disebabkan oleh pengeluaran sehari-hari yang terus meningkat serta ketidakpastian dalam pengeluaran bulanan.

*“Nggak pernah menabung karena semua uang habis jadi nggak ada sisanya yang untuk ditabung (IW).”*

*“Tidak pernah menabung, karena semua uang habis untuk kebutuhan sehari-hari (JI).”*

Selain itu, sebagian ibu rumah tangga yang memiliki tabungan memilih tidak menabung di bank karena merasa nominal tabungannya terlalu kecil dan enggan menghadapi proses administrasi yang dianggap merepotkan, seperti mengantri dikantor bank.

Kebiasaan menabung yang masih rendah di kalangan ibu rumah tangga Desa Senaung menunjukkan bahwa banyak dari mereka belum sepenuhnya menyadari pentingnya memiliki cadangan keuangan. Padahal, tabungan berperan penting dalam menghadapi kondisi darurat, seperti biaya kesehatan mendadak atau kenaikan harga kebutuhan pokok

Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan, khususnya tentang cara menabung yang efektif dan mengelola utang, menjadi sangat penting bagi ibu rumah tangga. Pendidikan yang lebih baik tentang cara menabung dan merencanakan keuangan dapat membantu ibu rumah tangga mencapai kestabilan finansial dan merencanakan masa depan keluarga dengan lebih efisien.

#### **4. Kredit Menurut Pandangan Ibu Rumah Tangga Desa Senaung**

Kredit sering kali menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Sebagian besar ibu rumah tangga menyatakan bahwa penghasilan mereka hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga sulit menyisihkan uang untuk ditabung. Akibatnya, ketika menghadapi pengeluaran tak terduga atau kebutuhan besar, seperti biaya sekolah anak atau kebutuhan rumah tangga, mereka cenderung memilih mengambil kredit atau utang. Kredit dianggap sebagai solusi cepat dibandingkan menabung yang memerlukan waktu dan konsistensi.

*“Saya malah merasa terbantu dengan adanya kredit karena gaji suami emang dipakai untuk keperluan yang lain yang lebih penting (JI).”*

*“Iya emang, tapi jadinya kebantu. Uangnya kan bisa digunakan untuk yang lain, kalau kredit kan mikirin bayarannya bulan depan lagi (IW).”*

Namun, hal ini juga menunjukkan bahwa sebagian ibu rumah tangga belum sepenuhnya memahami risiko penggunaan kredit tanpa perencanaan yang matang. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan keputusan mengambil kredit sering kali tidak disertai dengan evaluasi kemampuan membayar kembali secara teratur. Pandangan mereka terhadap lembaga keuangan formal juga turut memengaruhi kebiasaan ini. Sebagian memilih menyimpan uang di rumah karena jumlahnya kecil dan merasa repot dengan proses administrasi bank. Akibatnya, kredit dari sumber informal seperti tetangga, koperasi, atau toko menjadi lebih umum digunakan.

*“ Iya pernah, minjam uang di koperasi keliling untuk keperluan sehari-hari karena tidak cukup untuk memenuhinya (HN).”*

*“ Pernah melakukan pinjaman, tetapi saya meminjamnya dikoperasi keliling seperti Mekaar (JI).”*

Situasi ini menunjukkan bahwa rendahnya tabungan dan akses terhadap lembaga keuangan mendorong ibu rumah tangga mengandalkan kredit sebagai jalan keluar, meskipun hal tersebut dapat menimbulkan ketergantungan dan beban finansial di masa depan.

## **5. Pendekatan Praktis Dalam Peningkatan Literasi Keuangan**

Ibu rumah tangga di Desa Senaung memerlukan peningkatan literasi keuangan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan, perencanaan tabungan, dan pemahaman tentang asuransi. Literasi keuangan yang dibutuhkan harus bersifat praktis, kontekstual, dan disampaikan melalui pendekatan partisipatif yang sesuai dengan kondisi mereka. Program edukasi dan pelatihan di tingkat desa sangat penting untuk membantu ibu rumah tangga membuat keputusan finansial yang rasional dan terencana.

Untuk mencapai tingkat literasi keuangan yang tinggi, diperlukan pemahaman menyeluruh yang mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan. Program partisipatif terbukti efektif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman, sehingga ibu rumah tangga lebih mampu mengelola anggaran, menabung, menghindari pengeluaran konsumtif, serta memahami manfaat asuransi dan investasi. Pentingnya pendekatan partisipatif dalam edukasi keuangan didukung oleh penelitian Goyal & Kumar (2021), yang menyatakan bahwa partisipasi aktif dalam program pelatihan dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga, tetapi juga membangun ketahanan ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Tingkat literasi keuangan yang dimiliki ibu rumah tangga di Desa Senaung masih tergolong rendah dan masih bersifat dasar di mana sebagian besar hanya memahami konsep dasar literasi keuangan tanpa memiliki pemahaman yang mendalam terkait risiko, manfaat, produk dan kewajibannya secara mendalam.

Kemudian, penerapan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari ibu rumah tangga di Desa Senaung telah menerapkan secara sederhana, meskipun belum terstruktur dengan baik dan bijak. Ibu rumah tangga menyadari pentingnya mengelola keuangan, namun praktiknya masih bersifat spontan tanpa adanya pencatatan atau perencanaan anggaran yang sistematis. Minimnya tingkat pendidikan, kurangnya akses informasi, dan kebiasaan konsumsi yang tidak terkontrol menjadi faktor utama rendahnya literasi keuangan tersebut.

Untuk membangun perekonomian keluarga yang berkelanjutan dan meningkatkan literasi keuangan, ibu rumah tangga memerlukan literasi keuangan yang lebih aplikatif dan progresif,

---

meliputi kemampuan menyusun anggaran, mencatat pengeluaran dan pemasukan, mempersiapkan dana darurat, memahami pentingnya asuransi, serta menanamkan nilai-nilai keuangan sejak dini kepada anak-anak. Dengan peningkatan literasi keuangan yang lebih baik, diharapkan ibu rumah tangga mampu mengelola keuangan secara lebih efektif, mengurangi ketergantungan terhadap utang konsumtif, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dalam jangka panjang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); Ke-1). CV.Syakir Media Press.
- Adriani, E. (2019). Pengukuran Modal Manusia (Suatu Studi Literatur). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.86>
- Firmanto, Y., Shaqila, S., Kamila, A. N., Anggi, Y., Pardede, K., & Adrial, Z. (2024). *Optimalisasi Pengelolaan Sistem Keuangan dan Anggaran Keluarga : Solusi Praktis bagi Ibu Rumah Tangga di Kota Malang*. 6, 419–432.
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80–105. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
- Hariani, L. S., & Andayani, E. (2020). Manajemen keuangan pribadi: literasi ekonomi, literasi keuangan, dan kecerdasan spiritual. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(3), 162–170. <https://doi.org/10.21067/jem.v15i3.4411>
- Ismiwati. M. (2022). Jurnal Abdimas Perbanas. *Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 3(2), 38–46. <https://pdfs.semanticscholar.org/bbfc/3c048b69249cd0b4346ca9c8f0b09a9f35a1.pdf>
- Khoirunnisa Ghefira Yusrani, Cahya Arbitera, Putri Andini Novianti, Rossa Shafira Nur Sabrina, Syalisa Syabil, & Ummi Rahma. (2023). Studi Literatur : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat dalam Memilih Asuransi Kesehatan. *Jurnal Medika Husada*, 3(1), 37–50. <https://doi.org/10.59744/jumeha.v3i1.39>
- Kuswanto, K., Aryanti, S., & Arief, H. (2024). Pengaruh Financial Technology dan Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 268–276. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p268-276>

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 65.
- Rashighi, M., & Harris, J. E. (2017). Rashighi, Mehdi Harris, John E. *Physiology & Behavior*, 176(3), 139–148. <https://doi.org/10.1017/S1474747214000031>.Financial
- Rellyasari, M. (2021). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pendidikan Dan Pekerja Terhadap Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Jetis. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 17(2), 235. <https://doi.org/10.31315/be.v17i2.5615>
- Saleh, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 1, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); Ke-2). ALFABETA. [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)
- Wardani, L., & Anggadita, R. (2021). *Konsep Diri Dan Konformitas Pada Perilaku Konsumtif Remaja* (Pertama). Penerbit NEM.